

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang analisis hubungan antara *Love Of Money* dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. *Love Of Money* (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 48,272 menunjukkan besarnya Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) sebesar 48,272 tanpa dipengaruhi oleh *Sensitivitas etis* ($X_2 = 0$). Jika *sensitivitas etis* meningkat sebesar 1 satuan maka persepsi etika atas penggelapan pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,605. Hal ini berarti Sensitivitas Etis (X_2) berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (R) antara Sensitivitas etis (X_2) dan Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) sebesar 0,140. Jika ditinjau dari nilai R Square sebesar 0,020, artinya 2% Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak dipengaruhi oleh variabel Sensitivitas Etis, sedangkan sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Dengan t hitung sebesar 1,638 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 1,65 ($1,638 < 1,65$), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Sensitivitas Etis (X_2) terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) adalah signifikan positif. Artinya semakin tinggi Sensitivitas Etis maka Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak akan mengalami penurunan.

2. Sensitivitas Etis (X_2) berpengaruh positif secara parsial terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 48,272

menunjukkan besarnya Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) sebesar 48,272 tanpa dipengaruhi oleh *Sensitivitas etis* ($X_2 = 0$). Jika *Sensitivitas Etis* meningkat sebesar 1 satuan maka Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,605. Namun dalam penelitian ini indikator pertanyaan dibuat dengan pertanyaan negatif, apabila *Sensitivitas Etis* (X_2) meningkat maka Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) akan menurun. Hal ini berarti *Sensitivitas Etis* (X_2) berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (R) antara *Sensitivitas etis* (X_2) dan Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) sebesar 0,140. Jika ditinjau dari nilai *R Square* sebesar 0,020, artinya 2% Persepsi Etis Akan Penggelapan Pajak dipengaruhi oleh variabel *Sensitivitas Etis*, sedangkan sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Dengan *t* hitung sebesar 1,638 yang nilainya lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,65 ($1,638 < 1,65$), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Sensitivitas Etis* (X_2) terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak (Y) adalah signifikan positif. Artinya semakin tinggi *Sensitivitas Etis* maka Persepsi Etis Akan Penggelapan Pajak akan mengalami penurunan.

3. *Love Of Money* dan *Sensitivitas Etis* berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah seperti berikut:

$$Y = 44,352 + 0,098X_1 + 0,512X_2$$

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,098 yang berarti *Love Of Money* meningkat 1 poin maka Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak akan naik sebesar 0,098 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,512 yang berarti *Sensitivitas Etis* meningkat 1 poin maka Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak akan naik sebesar 0,512 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,017 hal ini menunjukkan bahwa 1,7% Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak dipengaruhi oleh *Love Of Money* dan *Sensitivitas Etis*. Sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil perhitungan

seperti dalam tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,177 dan F tabel sebesar 3,06 dengan demikian F_{hitung} lebih besar F_{tabel} , artinya secara bersama-sama *Love Of Money* dan Sensitivitas Etis berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak.

5.2 Implikasi Manajerial

1. *Love Of Money* adalah perilaku seseorang atau sikap individu yang keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang atau kekayaan. Adapun perilaku tersebut telah dievaluasi sejak dulu hingga sekarang, dimana orang memiliki gairah untuk uang atau kekayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Love Of Money* berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak. Kecintaan seseorang terhadap uang ataupun pada kekayaan membuat orang tersebut melekat pada uang, sehingga tujuan hidupnya hanya sekedar mencari materi atau uang saja, dan akan berusaha untuk memperoleh uang dan membelanjakannya sesuai keinginan, bahkan dalam mencari serta membelanjakan uang/materi harus dengan cara yang tidak benar atau tidak sesuai etika. Kecintaan terhadap uang yang terlalu berlebih inilah yang menimbulkan permasalahan dimana semakin besar seseorang memiliki gairah atau keinginan terhadap uang atau kekayaan, maka semakin menyimpangkan perilaku nilai-nilai etika dan cenderung melakukan berbagai cara agar tujuan tersebut tercapai. Kecintaan terhadap uang masing-masing berbeda tergantung kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, ethnic background, status sosial ekonomi, religiusitas dan lain-lain. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya mahasiswa ekonomi akuntansi tidak berperilaku cinta terhadap uang karena dikhawatirkan kesadaran akan nilai-nilai etika akan menurun.
2. Sensitivitas Etis berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak. Sensitivitas Etis juga merupakan tingkat kepekaan seseorang dalam menanggapi kejadian atau peristiwa tertentu. Jadi, Sensitivitas Etis dapat diartikan sebagai kesadaran individu dalam merespon serta menilai perilaku etis. Kesadaran individu dapat dinilai melalui kemampuan untuk

menyadari nilai-nilai etis dalam suatu keputusan. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya mahasiswa lebih meningkatkan sensitivitas etika, dengan meningkatnya sensitivitas etis secara otomatis kemampuan untuk menyadari nilai-nilai etika dalam suatu keputusan etis. Sehingga bisa lebih peka terhadap perilaku yang menyimpang dan dianggap tidak etis. Selain itu, mereka bisa mengambil persepsi bahwa perilaku menyimpang tersebut merupakan perilaku tidak etis dan tidak boleh dilakukan, serta mencari tahu akibat atau konsekuensi apabila melakukan penyimpangan tersebut. Sebab keputusan etis itu dimulai ketika pembuat keputusan mengakui bahwa situasi tertentu akan mempengaruhi kesejahteraan orang lain dan dengan demikian mengidentifikasi permasalahan etika.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dalam hal ini mahasiswa ekonomi akuntansi cenderung memberikan skor yang tinggi pada semua indikator pertanyaan Love Of Money atau dalam hasil penelitian ini adalah berpengaruh positif. Dengan begitu semakin tinggi Love Of Money maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk bertindak menyimpang atau tidak etis dalam hal ini melakukan tindakan penggelapan pajak. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa lebih bisa mengikuti norma ataupun nilai-nilai etika yang berlaku sebab dengan begitu seseorang mahasiswa akan lebih mempertahankan persepsi etis saat dihadapkan pada keadaan yang menyimpang atau tidak etis. Dengan selalu menjauhkan sikap atau perilaku cinta terhadap uang atau kekayaan. Selain itu, pentingnya perilaku etis seorang mahasiswa sangat diperlukan guna menentukan integritas dan kredibilitasnya di dunia kerja khususnya bidang akuntansi. Dikarenakan profesi akuntan sangat rawan dan dekat dengan kecurangan. Meningkatnya kasus skandal-skandal besar masalah penggelapan pajak oleh perusahaan-perusahaan besar.
2. Hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak. Karena Sensitivitas Etis dalam

penelitian ini menggunakan indikator penelitian negatif, maka semakin tinggi skor sensitivitas etis maka semakin rendah Sensitivitas Etis dan semakin rendah pula Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak. Dengan begitu, rendahnya Sensitivitas Etis dikhawatirkan mahasiswa nantinya akan menyampingkan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, Perlu adanya perbaikan serta pengembangan kurikulum akuntansi terkait dengan permasalahan etika, terutama permasalahan penggelapan pajak yang sebenarnya perilaku menyimpang atau tidak sesuai dengan nilai-nilai etika namun banyak mahasiswa yang beranggapan perilaku tersebut etis. Perbaikan serta pengembangan kurikulum bisa lebih dilakukan kepada mahasiswa sedini mungkin. Selain itu, dosen bisa memberikan beberapa contoh kasus beserta dampak dari pelanggaran etika tersebut, sehingga mahasiswa tidak akan meniru perilaku tersebut, terlebih lagi menganggap perilaku itu adalah merupakan perilaku yang etis atau tidak menyimpang dari nilai-nilai etika yang berlaku.

3. *Love Of Money* dan Sensitivitas Etis menyumbang sebesar 3,8% terhadap Persepsi Etis Atas Penggelapan Pajak. Sedangkan 96,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung misalnya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, *ethnic background*, status sosial ekonomi, *religiusitas* dan lain-lain. Serta disarankan juga untuk menambah responden agar lebih luas, tidak hanya mencakup satu Program Studi saja, mungkin bisa pada seluruh Program Studi ataupun di beberapa Universitas lainnya. Disarankan juga untuk melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data sehingga item-item pernyataan yang digunakan benar-benar valid atau sesuai dengan kenyataan dilapangan.